

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat MTs Al-Hikmah Kajen Pati

Perguruan Islam Al-Hikmah (PRIMA) didirikan oleh KH.Moh. Ma'mun Muzayyin pada tahun 1989, pada mulanya Madrasah Diniyyah. Tetapi dalam perkembangan yang dihasilkan, Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dibaringkan pada tahun 1993, lalu pada saat itu diikuti oleh Madrasah Ibtidaiyyah pada tahun 1995. Hikmah (PERMATA) yang digagas sebelumnya pada tahun 1979. Dengan pribadi dan himbauan KH. Moh. Ma'mun Muzayyin, dengan tujuan agar dalam waktu yang relatif sangat singkat, Madrasah dan Madrasah

Perkembangannya sangatlah cepat, mulanya berdirinya pada tahun 1993/1994, MTs. Al Hikmah mempunyai 105 murid, terdiri dari 55 murid putra dan 50 murid putri. Dalam ekskursinya, MTs. Al-Hikmah memiliki status "Terdaftar". Dengan pengkajian yang berbeda atas pencapaian keilmuannya, pada tanggal 5 Desember 1995, ia memberikan sertifikasi dan dinyatakan lulus dengan kedudukan "Terakreditasi". Tak berhenti sampai di sini, setelah memperoleh status "Terakreditasi", setelah lima tahun, dengan mendorong dan mengembangkan setiap bagian dan bbakat yang dimilikinya, pada tanggal 22 Juni 2000 Madrasah ini mendapatkan status "Seimbang". Selanjutnya pada tanggal 27 Juni 2005 Sertifikasi dengan peringkat B (Baik) kemudian sekarang berubah teakreditasi peringkat A (Sangat Baik).<sup>1</sup>

Al-Hikmah Kajen, dalam satu wadah dengan Majelis Ta'lim Al-Hikmah Islami Sekolah Pengalaman Hidup (PERMATA), khususnya Yayasan Al Hikmah di bawah KH. Moh. Ma'mun Muzayyin. Pada tahun 1996, telah berdiri Kopontren "Permata Mitra Sejahtera", yang merupakan lembaga keuagnan dengan elemen hukum. Bermanfaat ini merupakan bantuan pemerintah bagi Pendidik dan Perwakilan MTs. Al-Hikmah.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sejarah Singkat MTs Al-Hikmah Kajen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

Selain lembaga pendidikan formal (Madrasah, ini juga memiliki banyak lembaga non-formal (Pondok Pesantren), yang diarahkan oleh para peneliti yang menarik dan luar biasa di dalam ummatnya, dan mampu muncul di kota ini sama sekali berbeda. jika dibandingkan dengan kota-kota lain di Kabupaten Pati secara khusus dan berbagai daerah secara keseluruhan. Bahkan Desa Kajen praktis menjadi kiblat referensi dan rujukan dari berbagai penyelesaian persoalan agama, keagamaan dan keberagaman secara makro.

## 2. Profil MTs Al-Hikmah Kajen Pati

Sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki identitasnya masing-masing agar lebih diakui kebenarannya. Berikut identitas atau profil MTs Al-Hikmah Kajen Pati:

Nama Madrasah : MTs Al-Hikmah Kajen  
 NSM : 121233180089  
 NPSN : 20364083  
 Jenjang Akreditasi : A (Sangat Baik)  
 SK Kemenkumham : AHU-1064.AH.01.04.TAHUN.2009  
 SK Ijin Oprasional : MK/5.C/PP.605/2367/93  
 Email Madrasah : mtsalhikmahkajen@gmail.com  
 Alamat Madrasah : Desa Kajen Rt 05 Rw 01 Margoyoso Pati  
 Nomor Telepon : (0295) 4590020<sup>2</sup>

## 3. Letak Geografis MTs Al-Hikmah Kajen Pati

PRIMA merupakan lembaga pendidikan yang terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, khususnya Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah dan Diniyah. Secara topografi atau geografis, MTs. Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati terletak di 60 36'20.94" S 1110 03' 34.09" E elev 15 m.

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Ngemplak.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Cebolek.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sekarjalak.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Waturoyo.

MTs Al-Hikmah berlokasi di Kota Kajen, Kecamatan Margoyoso, Pati Rule, khususnya kota yang terletak di sebelah utara Kota Pati 17 KM, merupakan kota yang sudah berjasa banyak dalam mendedikasikan putra-putri terbaiknya untuk bangsa, negara dan agama.<sup>3</sup> Tampaknya ini bukan distorsi atau berlebihan, karena kota ini dimiliki

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil MTs Al-Hikmah Kajen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

<sup>3</sup> Wawancara, Teguh Panatagama, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Kajen Pati, 29 Maret, 2023, Transkrip

oleh banyak peneliti besar skala publik dan global yang gigih dalam menunjukkan berbagai tulisan tentang ilmu-ilmu ketat Islam oleh para peneliti (mutaqoddimin dan mutaakhirin)..

**4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al Hikmah Kajen Pati**

Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Kajen sebagai lembaga pendidikan yang mungkin muncul untuk memikirkan asumsi bagi siswa, wali siswa, yayasan yang memanfaatkan alumni madrasah dan daerah setempat.

Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Kajen Pati hendak mewujudkan harapan dan merespon dalam visi, misi, dan tujuan berikut:

a. Visi MTs Al-Hikmah

“Terwujudnya Madrasah yang mandiri, unggul dan berkarakter” Pernyataan visi:

1) Madrasah yang mandiri

Madrasah menjadi organisasi yang memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan dapat mengelola dan mengembangkan melalui sumber daya mandiri.

2) Madrasah yang unggul

Madrasah memiliki jejaring kerja (networks) dan daya saing yang unggul dalam input dan output serta persaingan mutu pendidikan lokal, nasional dan internasional.

3) Madrasah yang berkarakter

Madrasah memiliki kompetensi dalam iman, ilmu dan amal.

b. Misi MTs Al-Hikmah

1) Menumbuhkan pengamalan terhadap ajaran agama islam..

2) Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses tarbiyah, ta’lim dan ta’dib.

3) Mewariskan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, dan keahlian kepada generasi penerus

4) Memotivasi dan membantu setiap siswa untuk mengenalin bakat dirinya untuk dikembangkan dengan dihiasi akhlakul karimah,

c. Tujuan MTs Al-Hikmah

1) Mencerdaskan kehidupan berbangsa

- 2) Memberikan bekal dasar pada siswa untuk mengembangkan kehidupan pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.
- 3) Memberikan pengetahuan keagamaan serta kemampuan pengalamannya.
- 4) Mewujudkan kualitas output yang handal baik dalam kategori keilmuan, keterampilan maupun akhlak.<sup>4</sup>

#### **5. Struktur Organisasi MTs Al-Hikmah Kajen Pati**

Landasan pendidikan bisa berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan proses administrasi yang baik. Siklus administrasi membutuhkan asosiasi yang jelas dan ahli dalam pelaksanaannya agar berjalan dengan rancangan program, tujuan dan metodologi yang sudah ditentukan. Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Kajen dalam penyelenggaraan madrasah menyinggung tentang konstruksi hirarki madrasah untuk penyelenggaraan pendidikan dan latihan dengan tujuan akhir mengefektifkan pelaksanaan pendidikan formal.

Adapun struktur Organisasi di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu meliputi kepala madrasah, guru bagian kurikulum, tata usaha, sarana dan prasarana, guru kelas.<sup>5</sup> Agar lebih jelasnya gambaran struktur organisasi dapat dilihat pada bagian lampiran.

#### **6. Keadaan Guru MTs Al-Hikmah Kajen Pati**

Jumlah guru di MTs. Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah 24 (dua puluh empat) orang,<sup>6</sup> Jumlah presentase guru di MTs. Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 yang lulusan MA/Ponpes adalah sebanyak 3 guru atau 12,5%, lulusan S1 sebanyak 20 guru atau 83,33%, dan S2 sebanyak 1 guru atau sebesar 4,17%. Dengan demikian sudah sebanyak 49 guru atau 80,33% . Rincian table guru dapat dilihat pada bagian lampiran.

#### **7. Keadaan Siswa MTs Al-Hikmah Kajen Pati**

Keadaan siswa di MT Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 seluruhnya berjumlah 500 siswa, terdiri dari kelas VII sebanyak 200 siswa, kelas VIII

---

4 Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Hikmah Kajen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

5 Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Al-Hikmah Kajen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

6 Wawancara, Teguh Panatagama, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Kajen Pati

sebanyak 159 siswa dan kelas IX sebanyak 141 siswa.<sup>7</sup> Agar lebih jelasnya table jumlah siswa terletak pada bagian lampiran

#### 8. Sarana dan Prasarana MTs Al-Hikmah Kajen Pati

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs. Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 seluruhnya dalam keadaan baik sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas ruang kelas sudah tersedia dengan baik untuk masing-masing kelas.<sup>8</sup> Dengan fasilitas yang baik dan layak, maka dalam proses belajar mengajar akan bisa berjalan dengan bagus dan pastinya memberikan kenyamanan pada siswa. Keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada bagian lampiran.

### B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti menggunakan analisis kualitatif untuk memaparkan data penelitiann. Data dipakai peneliti didapat lewat hasil observasi, wawancara dengan para pihak terkait yang memahami mengenai informasi data yang diperlukan oleh peneliti dan melakukan dokumentasi dilapangan. Selanjutnya, data yang sudah disatukan tersebut dianalisis supaya memperoleh gambaran yang jelas dan cocok dengan tujuan penelitian. Data--data yang dianalisis dan dijelaskan peneliti sesuai rumusan masalah adalah sebagai berikut:

#### 1. Macam-macam pemberian *reward* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah Kajen Pati

Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Kajen Pati menjunjung tinggi keberhasilan dari segi akademik maupun non akademik dalam pembelajaran, hingga banyak menciptakan siswa yang pandai dan berprestasi. Guru sebagai seorang pendidik mempunyai beragam teknik untuk menjadikan siswa semangat meningkat, diantaranya dengan teknik memberikan *reward*. Dalam hal ini Bapak Anshori, M.H. selaku pengampu mata pelajaran akidah akhlak menuturkan bahwa berbagai macam cara sudah dicoba termasuk *reward*. Setiap mengajar mata pelajaran akidah

---

7 Dokumentasi Keadaan Siswa MTs Al-Hikmah Kajen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

8 Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs Al-Hikmah Kajen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

akhlak sering menggunakan *reward* dikelas dan anak-anak meresponnya dengan baik.<sup>9</sup>

Dengan pemberian *reward*, seorang guru mampu membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Salah satu tujuan dari pemberian *reward* ini agar menciptakan suasana yang kondusif dan menciptakan pemahaman untuk menjadi siswa yang berkualitas baik, serta memberikan semangat untuk lebih berprestasi

Dalam memberikan *reward*, guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan berbagai macam bentuk *reward*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jauhari, S.Pd.I. dalam memberikan *reward* untuk siswa adalah sebagai berikut:

“*Reward* yang diberikan berupa non material seperti memberikan pujian; oke bagus sekali nak, pintar. Selain memberikan *reward* pujian, biasanya juga dengan tepuk tangan. Untuk pemberian *reward* berupa materi kecil-kecilan atau *doorprize* hanya diberikan 1-2 kali saja untuk menambah semangat siswa. Setelah diberikan *reward* materi berupa uang Rp5000,- dan dikembalikan siswa tersebut dengan alasan sungkan atau malu.

Oleh karena itu, saat ini *reward* berupa materi masih minim diberikan kepada siswa. Pada pembelajaran berikutnya akan direalisasikan *reward* berupa materi namun tidak berupa uang saku agar anak-anak tidak malu atau sungkan untuk menerimanya”<sup>10</sup>

Pernyataan tersebut hampir sama dengan Bapak Anshori, M.H. ketika melakukan wawancara dengan peneliti mengenai macam-macam *reward* yang diberikan untuk siswa di MTs Al-Hikmah Kajen Pati.

“Berbagai *reward* yang sering diberikan yaitu berupa pujian, tepuk tangan, acungan jempol. *Reward* yang diberikan semata-mata untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih giat lagi meraih prestasi yang lebih baik. Sedangkan untuk *reward* materi belum dicoba realisasikan dikelas, karena dengan non materi

---

9 Wawancara, Anshori, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 07 Maret, 2023, Transkrip

10 Wawancara, Jauhari, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 25 Maret, 2023, Transkrip

saja siswa sudah senang dan ada peningkatan dalam pembelajaran.”<sup>11</sup>

Dalam pernyataan tersebut sebanding dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Maret dikelas VIII dan 25 maret dikelas VII,<sup>12</sup> siswa begitu antusias mengikuti pembelajaran dan semangat menjawab berbagai soal dari guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak. “Memang *reward* yang diberikan oleh Beliau dapat memberikan dampak positif terutama saat diberikan *reward* nilai tambahan saat mampu melaksanakan tugas dari Beliau”<sup>13</sup> ujar Zahra Jamilatu Nisa

Secara umum, pujian adalah ide bagus, terutama di kelas dengan banyaknya siswa yang pencapaian akademiknya masih rendah. Selanjutnya, penting juga bagaimana pujian tersebut dapat diberikan kepada siswanya. Di MTs Al-Hikmah, pujian diberikan secara spontan bagi siswa yang berani menjawab atau siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jasmine Bulan Kencono Ayu siswa kelas VI C:

“Ketika pembelajaran akidah akhlak selalu bersemangat dan tidak takut untuk menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak karena selalu memberikan semacam semangat atau motivasi. Guru mata pelajaran akidah akhlak tetap memberikan kalimat-kalimat pujian walaupun jawaban dari kami kurang tepat”<sup>14</sup>

MTs Al-Hikmah Kajen Pati memberikan *reward* kepada siswa dengan berbagai cara untuk menunjukkan penghargaan atas semua kemampuan yang dimilikinya. contoh memberikan *reward* kepada siswa ketika pembelajaran, pemberian piagam penghargaan, pemajangan piala di kantor madrasah, mengunggah dokumentasi kegiatan atau prestasi siswa ke media sosial milik madrasah dan

---

11 Wawancara, Anshori, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 07 Maret, 2023

12 Observasi di MTs Al-Hikmah Kajen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

13 Wawancara, Zahra Jamilatu Nisa, Siswa Kelas IX D MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 25 Maret, 2023, Transkrip

14 Wawancara, Jasmine Bulan K.A., Siswa Kelas VI C MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 30 Mei 2023, Transkrip

memajang karya siswa. Bapak Teguh Panatagama, S.P., M.Pd. selaku Kepala MTs Al-Hikmah Kajen Pati menuturkan bahwa bagi siswa yang memenangkan lomba akademik maupun non akademik diberikan piagam, duplikat piala kejuaran, dan sedikit uang saku, dan tak lupa juga dokumentasikan dan mengunggahnya di media sosial seperti instagram dan facebook.<sup>15</sup>

Kegiatan tersebut tergolong kedalam indikator prestasi yang dihargai dalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa yang disebarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu memberikan apresiasi atas hasil prestasi kepada warga sekolah dan menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi siswa berprestasi. Di Al-Hikmah sendiri tak hanya memberikan *reward* kepada siswa yang mengikuti perlombaan, namun juga berprestasi dalam akademik di Madrasah. Sesuai dengan pernyataan Bapak Teguh Panatagama, S.P., M.Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Kajen Pati:

“*Reward* yang diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam bidang akademik untuk peringkat 1 akan mendapatkan pembebasan SPP selama 3 bulan, peringkat 2 akan mendapatkan pembebasan SPP selama 2 bulan, peringkat 3 mendapatkan pembebasan SPP selama 1 bulan, untuk peringkat atau juara umum setiap jenjang kelas akan mendapatkan piagam dan piala dan khusus siswa yang menghafalkan Al-Qur’an jika setiap satu semester menghafal 2 juz akan mendapatkan pembebasan SPP 3 bulan.

Sedangkan *reward* yang diberikan kepada siswa dalam bidang non akademik seperti mengikuti lomba-lomba kejuaraan akan diberikan sertifikat, duplikat piala dan uang saku sesuai tingkatan kejuaraannya. Semua itu termasuk strategi saya untuk membuat siswa termotivasi dalam belajar agar siswa berlomba-lomba memperoleh prestasi dan dengan strategi ini berhasil membuat siswa semangat belajar di madrasah maupun di rumah dan tentunya para orang tua siswa bangga dengan prestasi yang diperoleh anaknya masing-masing”<sup>16</sup>

---

15 Wawancara, Teguh Panatagama, Kepala Madrasah MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 07 Maret 2023, Transkrip

16 Wawancara, Teguh Panatagama, Kepala Madrasah MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 07 Maret, 2023,

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa di MTs Al-Hikmah, guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan banyak *reward*. Macam-macam *reward* telah diberikan kepada para siswa dengan tujuan untuk mendorong siswa untuk memiliki semangat belajar. Untuk *reward* secara verbal tidak hanya diperuntukkan kepada siswa yang berprestasi, namun *reward* verbal diberikan juga kepada siswa yang kurang baik secara akademik. *Reward* dari guru mata pelajaran akidah akhlak berupa pujian, tepuk tangan, acungan jempol, dan sedikit uang saku

## 2. Strategi pemberian *reward* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah Kajen Pati

Strategi pembelajaran artinya sebagai perancangan yang memuat penyusunan kegiatan disdai guna memperoleh tujuan pendidikan tertentu. Seorang guru tentunya berharap hasil yang bagus dalam proses pembelajaran dan hendak menggunakan strategi supaya hasil belajar tersebut mendapatkan suatu prestasi yang paling baik.

Untuk mewujudkan strategi yang sudah ditetapkan maka ditetapkanlah suatu metode yang akan digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah ditata tercapai secara optimal. Keberhasilan dalam implementasikan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan *reward* supaya siswa mendorong untuk lebih tekun. *Reward* yang diberikan tidak sekedar barang atau materi, namun jua bisa berupa pujian, tepuk tangan.

Dengan adanya *reward* lebih semangat belajar dan membuat siswa merasa lebih dihargai hasil pekerjaannya. Setiap guru dalam memberikan *reward* memiliki alasan dan tujuannya masing-masing. *Reward* yang utama diberikan yaitu nilai dan pujian sebagaimana wawancara dengan Bapak Anshori, M.H.

“Supaya anak menyukai mata pelajaran akidah akhlak, setiap siswa yang benar menjawab pertanyaan saya berikan *reward* dalam bentuk ucapan misalnya “good job”, “anak pintar”, “bagus nak” dan dalam bahasa

tubuh misalnya dengan mengacungkan jempol dan tepuk tangan.”<sup>17</sup>

Cara yang dilakukan ini termasuk strategi *combination* yaitu gabungan antara beberapa reward yang diterapkan. Dengan strategi ini siswa merasa dihargai pekerjaannya.

Guru dalam memberikan *reward* tak sekedar dari siswa yang memiliki prestasi saja, namun juga untuk siswa yang sedikit aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas supaya lebih menambah motivasi belajarnya. Dalam hal ini termasuk strategi *reinforcement* (penguatan). Dan setiap guru mempunyai ciri khas dalam mengajar yang membuat siswa lebih ceria. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Jauhari, S.Pd.I.:

“Bapak Jauhari memberikan *reward* tidak hanya kepada anak yang berprestasi saja, namun juga kepada anak yang kurang baik menjadi anak yang lebih baik dengan memberikan motivasi misalnya “barang siapa yang mencari ilmu sama dengan jihad dan Allah memudahkan untuknya jalan menuju surga” atau motivasi-motivasi lainnya yang mampu menyentuh hati siswa.

Biasanya juga memanggil siswa itu dengan panggilan *nduk*, *painem*, *paijah* agar anak tidak terlalu tegang dan tidak bosan mengikuti pembelajaran dan para siswa sudah hafal bagaimana gaya Bapak Jauhari mengajar”<sup>18</sup>

Cara pemberian *reward* ini tergolong pemberian *reward* secara verbal dengan cara memberikan motivasi kepada siswa. Siswa akan mengulangi perilaku yang baik karena *Reward* ini akan menjadi faktor penguat (*reinforcement*) bagi siswa. Perkataan (verbal) seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dengan guru, dan penyampaian konkret, apalagi penghargaan verbal diberikan didepan teman-temannya.

Guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah setiap memberikan *reward* verbal maupun non verbal

---

17 Wawancara, Anshori, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 07 Maret, 2023

18 Wawancara, Jauhari, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 25 Maret, 2023

dilakukan saat itu juga atau setelah siswa menunjukkan respon. Dalam memberikan *reward* secara verbal maupun non verbal harus secara bergantian. Penggunaan kombinasi ini dilakukan agar menghindari kejenuhan pada siswa. Sama seperti pernyataan Zahra Jamilatun Nisa siswa kelas IX D :

“Pemberian *reward* yang diberikan oleh bapak Jauhari dan Bapak Anshori bervariasi. Antara gabungan macam-macam *reward* seperti yang Peneliti tuturkan dan *reward* diberikan pada saat atau setelah kami menunjukkan responnya. Dengan strategi tersebut para siswa menjadi tidak bosan dan lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran dikelas.”<sup>19</sup>

Tidak hanya strategi itu saja, di MTs Al-Hikmah Kajen Pati guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga mempunyai strategi yaitu membantu dalam hal kesukaran atau masalah yang dihadapi siswa dikelas. Seperti pernyataan Bapak Jauhari, S.Pd.I.:

“Setiap siswa pasti mempunyai kesukaran dalam mengerjakan tugas yang berikan, guru mata pelajaran akidah akhlak pasti membantu kesukaran tersebut sebelum si anak tersebut putus asa, namun sebelum itu, siswa diberikan kesempatan agar menyelesaikannya sendiri. Setelah siswa mampu mengerjakan diberikan *reward* walaupun mungkin hasil dari pengerjaan tersebut kurang sempurna”<sup>20</sup>

Dengan strategi yang diterapkan guru mata pelajaran akidah akhlak ini mampu menumbuhkan semangat dan meningkatkan kepercayaan diri, karena ketika siswa mengalami kesukaran mereka merasa tertolong dengan adanya solusi dari guru. Jadi, siswa merasa tidak terbebani dengan strategi ini.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan pada diri siswa, mereka lebih semangat dan tekun belajar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan melihat langsung ketika pembelajaran dan diluar pembelajaran. Dengan adanya strategi *reward* ini, diharapkan

---

19 Wawancara, Zahra Jamilatun, Siswa Kelas IX D MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 25 Maret, 2023

20 Wawancara, Jauhari, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 25 Maret, 2023

mampu dijadikan cara alternatif untuk menjaga siswa dari kurangnya semangat belajar.

### 3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pemberian *reward* pada pembelajaran akidah akhlak di Mts Al-Hikmah Kajen Pati

Dalam pelaksanaan implementasi pemberian *reward* tentunya tidak selalu berjalan mulus, pasti didalamnya ada faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal yaitu kurangnya ketertarikan dalam proses belajar bagi sebagian siswa sedangkan dari faktor eksternal terdapat pada temannya sendiri. Hal ini seperti dengan pernyataan dari Bapak Jauhari, S.Pd.I. :

“Faktor penghambat kebanyakan dari anak putra karena kurangnya minat dan motivasi belajar, mereka biasanya mengantuk saat jam pelajaran berlangsung dan ada juga yang tidak mengerjakan PR walau hanya beberapa siswa tetapi setiap hari pasti ada satu dua anak putra yang tidak mengerjakan PR, pastinya diberi sanksi walaupun terkadang kalau bagi anak putra tidak jera.

Berbeda dengan anak putri yang jarang sekali mengantuk dikelas karena semangatnya dalam belajar dan jarang menjumpai anak putri yang tidak mengerjakan PR. Anak putri sekali diberi sanksi atau hukuman malu dan takut untuk mengulangi lagi. Terkadang teman juga bisa mempengaruhi hal negatif walaupun pada kenyataannya banyak yang mempengaruhi pada hal yang positif, misalnya ketika anak putra ada teman yang mengajak ngopi sampai larut malam sehingga keesokannya pada saat belajar disekolah mengantuk dikelas.”<sup>21</sup>

Faktor penghambat eksternal bisa juga terdapat pada orangtua dan lingkungan disekitarnya. Hal ini mirip dengan pendapat Bapak Anshori, M.H. :

“Terkadang dalam mengimplementasikan *reward* tidak selalu sesuai dengan harapan, ada pula beberapa faktor penghambatnya. Kalau dari faktor internal biasanya masih ada siswa yang mengantuk

---

21 Wawancara, Jauhari, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 25 Maret, 2023

didalam kelas pada saat jam pelajaran dan ada pula siswa yang tidak mengerjakan PR, kebanyakan itu dari siswa putra. Sedangkan dari faktor eksternal bisa dari teman, orang tua, dan lingkungan disekitar yang dapat mempengaruhinya”<sup>22</sup>

Selaras dengan pendapat Zahra Jamilatun Nisa siswa kelas IX D yang mengatakan bahwa faktor penghambat biasanya ada anak yang sering mengantuk dikelas, yang terbiasa mengantuk yakni anak pondok karena kegiatan pondok ada yang sampai larut malam”<sup>23</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas lagi dengan pernyataan Jasmine Bulan Kencono Ayu yang merupakan santri dari Pondok Permata:

“Ketika dipondok itu memang banyak kegiatan, namun kami juga diberi jam untuk belajar sekitar satu jam setelah jama’ah isya, dan setelah belajar kami mengaji kitab kuning kadang sampai jam 22:30 WIB. Waktu belajar satu jam tersebut menurut saya kurang ketika ada ujian di Madrasah. Dan kami juga kadang mengantuk ketika pembelajaran dikelas.”<sup>24</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran pastinya ada hambatan yang membuat pembelajaran kurang maksimal, namun hambatan tersebut mampu diatasi oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dngan mengandalkan adanya faktor pendukung yng bisa mningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor pendukung trsebut dapat dari teman yang positif, sarana dan prasarana, orang tua dan minat siswa itu sendiri. Hal ini sama seperti dengan wawancara Peneliti dengan Bapak Anshori, M.H :

“Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dimadrasah, misalnya buku paket, proyektor, dan sebagainya. Dan teman yang mengajak kebaikan seperti kerja kelompok juga membawa dampak positif.

---

22 Wawancara, Anshori, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 07 Maret, 2023

23 Wawancara, Zahra Jamilatun, Siswa Kelas IX D MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 25 Maret, 2023

24 Wawancara, Jasmine Bulan K.A., Siswa Kelas VI C MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 30 Mei 2023

Faktor yang paling utama yaitu minat belajar dari siswa itu sendiri, oleh karena itu Bapak Anshori mempunyai solusi dengan memberikan *reward* untuk meningkatkan minat belajar siswa dan para orang tua mendukung penuh *reward* yang diberikan oleh para guru<sup>25</sup>

Selain itu anggaran biaya juga menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan *reward* karena jika tidak ada anggaran dana maka hal itu menjadi faktor hambatan dalam mengimplementasikan *reward*. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Teguh Panatagama, S.P., M.Pd bahwa faktor pendukung pemberian *reward* dengan adanya dana anggaran jika dana anggaran yang digunakan kurang, terpaksa dari pihak madrasah mengurangi *reward* tersebut.<sup>26</sup>

Menurut Bapak Jauhari, S.Pd.I. minat belajar dari siswa dan pengaruh lingkungannya termasuk faktor pendukung yang paling utama. Hal ini mampu menjadi keberhasilan dalam mengimplementasikan pemberian *reward*.

“Faktor pendukung yang mampu mendukung keberhasilan siswa yaitu minat belajar dari siswa itu sendiri. Mereka berlomba-lomba meraih prestasinya masing-masing. Siswa yang berprestasi tetap mempertahankan prestasinya sedangkan anak yang kurang berprestasi memperjuangkan prestasi yang lebih baik. Lingkungan disekitarnya juga menjadi faktor pendukung jika lingkungan itu baik bagi siswa. Misalnya ketika diberikan tugas, siswa yang berprestasi membantu siswa yang kurang faham dengan mata pelajaran akidah akhlak<sup>27</sup>”

Dari paparan data diatas bisa dipahami bahwa dalam mengimplementasikan *reward* terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat bisa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu siswa masih ada yang mengantuk dikelas, tidak mengerjakan PR

---

25 Wawancara, Anshori, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 07 Maret, 2023

26 Wawancara, Teguh Panatagama, Kepala Madrasah MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 07 Maret 2023

27 Wawancara, Jauhari, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Al-Hikmah Kajen Pati, 25 Maret, 2023

dan kebanyakan dari siswa putra. Faktor eksternalnya bisa dari pengaruh teman dan lingkungan yang kurang baik dan orang tua. Sedangkan faktor pendukung yaitu berasal dari minat belajar dari siswa sendiri dan lingkungan yang positif. Selain itu biaya dari madrasah juga menjadi faktor pendukung apabila biaya kurang dapat menjadi faktor hambatan dalam mengimplemntasikan *reward*.

### C. Analisis Data Penelitian

Pada deskripsi data penelitian diatas yang sudah dijelaskan diatas, maka Peneliti hendak melakukan analisis data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi dilapangan terkait implementasi pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Hikmah Kajen Pati

#### 1. Macam-macam pemberian *reward* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah Kajen Pati

Setiap siswa dikelas memiliki motivasi yang berbeda, sehingga guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah Kajen Pati memiliki teknik untuk mengatasi motivasi siswa yang beragam tersebut. Daya tangkap setiap siswa juga berbeda-beda ketika dijelaskan materi oleh guru. Maka dari itu, guru harus mengidentifikasi siswa yang semangat belajarnya kurang, supaya bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Dalam meningkatkan motivasi siswa guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah Kajen Pati memilih cara dengan memberikan *reward*. Pemberian *reward* sangat efektif untuk memajukan hasil belajar siswa. Dalam hal ini disebabkan karena manusia membutuhkan penghargaan atau apresiasi dari orang lain.

##### a. Pemberian *Reward* Secara Verbal

Pemberian *reward* secara verbal dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian. Memberikan pujian merupakan hal yang kerap dilakukan oleh guru dalam memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa karena bersifat positif. Rasulullah Saw. telah melukiskan pokok persoalan ini ketika Beliau memberikan wasiat kepada teman karibnya untuk memberikan *reward* yang sudah melakukan kebajikan, meskipun sekedar berupa perkataan yang manis.<sup>28</sup>

---

28 Muhammad Usman Najati, *Psikologi dalam Tinjauan Hadits Nabi SAW.*, (Jakarta: Mustaqiim, 2003), 234

Pendapat Hamalik menyatakan bahwa dengan memberikan pujian ada banyak manfaatnya dalam mendorong semangat siswa dalam setiap proses pembelajaran. Siswa menjadi merasa senang dan percaya diri atas apa yang dianggap oleh siswa itu hal yang memalukan ketika salah menjawab soal. Dalam hal ini guru dapat mendorong semangat siswa dengan kata “belajar yang rajin dirumah dan juga smangat”. “sudah bagus tetapi harus diperbaiki lagi ya nak”, walaupun siswa belum dapat menjawab soal namun siswa menjadi percaya diri untuk maju kedepan dan mencoba.<sup>29</sup>

Pemberian pujian atas keberhasilan siswa merupakan bentuk perhatian seorang guru kepada siswanya. Namun dalam memberikan pujian sepatutnya cocok dengan apa yang dilakukan oleh siswa dan tidak terlalu berlebihan. Pemberian pujian yang terlalu berlebihan akan mengakibatkan siswa menjadi besar kepala (sombong) dan merasa jagoan dari teman-teman lainnya bahkan dapat menimbulkan kecemburuan sosial bagi siswa lainnya.<sup>30</sup> Jika hal itu terjadi, maka pemberian *reward* tidak efektif ketika diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa.

Menurut Raihan, guru harus senantiasa memberikan penghargaan dalam setiap kemampuan siswa meskipun sekedar merespon pertanyaan saja, walaupun jawaban siswa belum seutuhnya tepat. Tetapi guru tetap memberikan pujian atas kemampuan dan kebenarannya merespon suatu pertanyaan atau permasalahan yang dipertanyakan khususnya mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan oleh guru yang berkaitan.<sup>31</sup>

b. Pemberian *Reward* Secara Non Verbal

Dalam memberikan *reward*, guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah tidak secara verbal

---

29 Toyba Tulilah, Fuaddilah Ali Sofyan, Nurlaeli, *Implementasi Pemberian Reward pada Pembelajaran Matematika di Kelas V MIN 2 Kota Semarang*, AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education, Vol (4), No (2), 2020, 130

30 Firdaus, *Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol (5), No (1), 2020, 23

31 Raihan, *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie*, DAYAH: Journal of Islamic Education, Vol 2, No 1, 2019, 124

saja namun juga secara non verbal. Pemberian *reward* secara non verbal tersebut bisa berupa memberikan senyuman, acungan jempol, tepukan tangan, dan lain sebagainya. Dengan adanya *reward* non verbal seharusnya sering dilakukan oleh guru kepada siswa-siswinya, seperti bentuk apresiasi atau penghargaan terhadap hasil karya siswa berupa bentuk wajah yang ceria, fisik dan senyuman.

Bentuk atau mimik wajah pada saat memberikan penghargaan harus dengan bentuk yang ceria dan menyenangkan karena siswa telah melakukan sesuai dengan yang diharapkan. Pada gerakan tubuh menyesuaikan dengan yang diucapkan, misalnya “bagus” dengan cara mengacungkan jempol.

Setiap siswa memiliki kecenderungan yang beragam dengan teman nya. Ada siswa yang gemar dipuji dengan kata-kata manis dan simpatik. Ada juga siswa yang puas cuma dengan senyuman dan tepuk tangan bahkan ada yang menyukai lebih dari itu semua.

Senyuman merupakan sedekah sebagaimana sabda Rasulullah Saw: “Senyummu terhadap saudaramu adalah sedekah.” Senyuman bukanlah hal yang memberatkan, namun dengan senyuman mempunyai dampak yang sangat kuat. Ketika berbicara atau menerangkan suatu materi kepada siswa hendaknya pandangan seorang guru harus menyeluruh kepada seluruh siswa, hingga mereka mendengarkannya dengan penuh cinta dan kasih sayang.

c. Pemberian *Reward* Material

Selain secara verbal dan non verbal, guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah juga sesekali memberikan material (hadiah) kepada siswanya. Hadiah digunakan sebagai tanda penghargaan bagi siswa yang mampu menjawab soal dengan tepat. Dengan pemberian hadiah siswa lebih rajin dan lebih semangat untuk belajar.

Pemberian hadiah merupakan salah satu bentuk motivasi dan sebagai penghargaan untuk perilaku yang sepadan. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap perbuatan yang terpuji sehingga bakal memotivasi siswa untuk terus menerus berkembang dan terus maju dalam

proses pembelajaran. Dengan kata lain, untuk meningkatkan motivasi siswa, guru harus menerapkan *reward* dengan benar sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.<sup>32</sup>

Ketika guru memberikan *reward* berupa hadiah harus diperhatikan bahwa hadiah bukan satu-satunya tujuan. Guru perlu memberi pengertian bahwa hadiah sekedar untuk memotivasi siswa dalam belajar dan bukan merupakan sebuah tujuan. Apabila guru memberikan *reward* berupa hadiah ini menjadi tujuan siswa, maka sebaiknya guru menunda menerapkan pemberian *reward* hadiah.

Hadiah jika digunakan dalam pendidikan pastinya akan memiliki tanggapan yang positif, yaitu sebagai motivasi bagi siswa, oleh sebab itu perlu dibedakan antara hadiah dan suap. Melalui hadiah, siswa akan termotivasi untuk melakukan pengulangan terhadap perilaku positif yang telah dilakukan.

Dalam memberikan hadiah kepada siswa perlu dilakukan secara proporsional agar tidak berdampak buruk bagi siswa. Begitu banyak memberikan siswa hadiah tanpa menghiraukan kebajikan moral maka akan menyebabkan siswa menjadi ketergantungan. Tidak cukup *reward* dengan memberikan hadiah kepada siswa berupa materi, tetapi siswa perlu menerima dukungan psikologis dan dorongan dari orang tua juga. Hal ini agar ketika siswa mencapai kedewasaan, akan terjadi keseimbangan.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan orang tua atau guru dalam memberi *reward* berupa materi kepada siswa:

- a) Prestasi yang berhasil dicapai siswa harus dikaitkan dengan hadiah yang diterima
- b) Nilai hadiah tidak terlalu mahal, tetapi mampu memberikan arti atau kesan kepada siswa
- c) Hadiah harus ditakar dengan kebutuhan siswa, tidak berlebihan.

---

32 Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018), 12

Menurut ahli psikologi, hadiah menurut penganut teori kondisional adalah sebagai pendorong utama dalam proses belajar mengajar. Teori empiristik juga berpendapat bahwa hadiah mendukung siswa dalam belajar, sebab ketika memberi hadiah kepada siswa sebenarnya kita mendukung siswa untuk bersikap baik, kemudian menarik anak pada pengalaman yang sudah kita ajarkan. Teori pembelajaran menekankan bahwa tanggapan positif siswa dan pembentukan kebiasaan yang relative kuat dapat dihasilkan dari berbagai pemberian hadiah.<sup>33</sup> Pemberian hadiah diharapkan siswa akan mempunyai harapan dan semangat yang tinggi untuk melakukan perbuatan yang lebih baik. aspek yang terpenting disini bukanlah hasil itu sendiri melainkan bahwa hasil tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan kemauan yang lebih baik dan lebih kuat pada anak.

Selain itu *reward* berupa hadiah dapat menarik cinta dari siswa. Rasulullah Saw. mengajarkan hal tersebut dengan perkataan “Saling memberi hadiahlah kalian, niscaya kalian akan saling mencintai”<sup>34</sup>

## 2. Strategi pemberian *reward* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah Kajen Pati

Dalam pemilihan strategi pembelajaran tidak bisa lepas dari kurikulum yang diterapkan dan kepribadian siswa. Pada konteks ini karakteristik siswa terutama pengetahuan dan pengalaman awal siswa, gaya belajar, minat siswa, dan perkembangan siswa. Dalam menetapkan strategi pembelajaran ialah tugas guru sebagai perencana sekaligus pengelola kelas.

Keberadaan guru sangat strategis karena itu tidak cukup hanya satu strategi yang digunakan guru dalam mendapatkan tujuan pembelajaran. Dapat dipahami bahwa guru yang efektif menggunakan strategi yang beragam atau bervariasi karena tidak ada satu strategi yang universal berfungsi sangat hebat bagi semua kalangan siswa. Oleh sebab itu, dalam

---

33 Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 182

34 Halim Purnomo dan Husnul Khotimah Abdi, *MODEL REWARD DAN PUNISHMENT: Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012), 34

pendekatan pengajaran memerlukan ketepatan antara tujuan mata pelajaran dan memberikan peluang yang seharusnya bagi seluruh siswa. Oleg karena itu, dalam memilih strategi pembelajaran merupakan bagian yang menentukan dalam konteks mengefektifkan pembelajaran yang direncanakan dilaksanakan, dan dievaluasi guru secara efektif pula.<sup>35</sup>

*Reward* merupakan penilaian positif yang dapat memengaruhi gaya dan tingkah laku siswa. Maksud bagi guru memberi *reward* kepada siswa tak lain agar siswa menjadi lebih tekun lagi dalam membenahi dan meningkatkan prestasinya yang sudah dicapai, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras lagi kemauannya dalam belajar.<sup>36</sup> Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah, pemberian *reward* memberi semangat siswa dalam belajar dan memperhatikan penjelasan guru ketika menerangkan materi dimana siswa diharuskan tidak sekedar menguasai materi namun juga harus mempraktekkan kaitannya dengan akidah akhlak terutama pada akhlak siswa.

Dalam hal ini butuh strategi untuk melakukan pemberian *reward*. Berikut strategi implementasi pemberian *reward*<sup>37</sup> antara lain:

a. Strategi pemberian *reward combination*

*Combination* bisa diartikan sebagai gabungan, yang dimaksud disini adalah gabungan antara berbagai macam *reward* (verbal, non verbal, material, dan angka). Guru akidah akhlak di MTs Al-Hikmah setiap memberikan *reward* verbal maupun non verbal dilakukan saat itu juga atau setelah siswa menunjukkan respon. Dalam memberikan *reward* secara verbal maupun non verbal harus secara bergantian. Penggunaan kombinasi ini dilakukan agar menghindari kejenuhan pada siswa.

Didalam proses belajar mengajar guru akidah akhlak di MTs Al-Hikmah telah berupaya menjelaskan materi dengan jelas dan rinci apalagi ini mata pelajaran akidah akhlak dimana guru dapat membimbing siswanya agar memiliki akhlak yang baik. Untuk siswa yang masih

---

35 Zunidar. *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), 54-58

36 Raihan, *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie*, 118-119

37 Halim Purnomo dan Husnul Khotimah Abdi, *MODEL REWARD DAN PUNISHMENT: Perspektif Pendidikan Islam*, 60-63

malaas guru akidah aklak senantiasa berupaya membimbing dan mengarahkan siswa hingga mampu karena dengan pemberian *reward* begitu besar manfaatnya untuk siswa dengan memberikan stimulus yang efektif.

*Reward* diberikan kepada siswa yang rajin dan berprestasi di dalam kelas. Siswa yang berani maju kedepan teman-temannya untuk presentasi, hafalan lancar, mampu menyelesaikan tugas akan mendapatkan *reward* yang dapat berupa pujian “bagus”, “anak pintar”, selain itu juga berupa gerakan tubuh yang meliputi acungan jempol dan tepuk tangan didepan teman-temannya serta diberikan nilai tambahan plus. Walaupun *reward* yang diberikan tidak selalu berupa materi namun sesekali guru akidah akhlak memberikan *reward* materi walaupun jumlahnya tidak besar. Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh Firdaus bahwa pemberian *reward* materi harus sewajarnya saja dan tidak dilakukan secara terus menerus. Pemberian *reward* materi yang bersifat terus menerus akan mengakibatkan siswa memiliki sifat materialis.<sup>38</sup>

b. Strategi pemberian *reward* *Problem Based Learning* (PBL)

Sepanjang perjalanan pendidikan siswa, guru adalah penggerak kekuatan. Sebagai penggerak, maka seorang guru harus mencatat dan memahami kesukaran-kesukaran siswa. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru dihsrapkan memperhatikan atau memantau tingkat kesulitan pengalaman belajar dan membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar sesegera mungkin. Sebelum siswa putus asa, mereka membutuhkan bantuan untuk mengatasi hambatan dalam belajar. Untuk mengelola proses belajar siswa, seorang guru harus menggunakan pengalaman dan kompetensi belajar. Langkah-langkah berikut dapat diambil untuk memaksimalkan pengalaman siswa:

- 1) Siswa diberi tugas untuk membaca dan mempelajari bahan ajar sebelumnya

---

<sup>38</sup> Firdaus, *Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam*, 23

- 2) Guru mempelajari beberapa hal yang sukar bagi siswa
  - 3) Diharapkan seorang guru mampu mencari solusi-solusi pada kesukaran siswa tersebut
  - 4) Guru mengajak siswa mengalami dan mengatasi kesukaran
  - 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri
  - 6) Guru memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil memecahkan menghadapi masalahnya
  - 7) Guru menghargai kemampuan dan pengalaman siswa supaya mampu belajar secara mandiri
- c. Strategi *reinforcement* (penguatan)

Strategi *reinforcement* dapat dilakukan dengan memberi penguatan sebelum siswa melakukan kegiatan. *Reward* diberikan kepada siswa oleh guru sebagai hadiah atas perilakunya yang positif. Pemberian *reward* direncanakan agar siswa lebih dinamis dalam usahanya untuk berkembang.

Seringkali *reward* dipandang sebagai *reinforcement* (penguatan) untuk menimbulkan suatu tingkah laku positif dan sebagai penghargaan atas sebuah perilaku positif yang dilakukannya. Hadiah terkait dengan pendidikan tidak boleh disamakan gaji. *Reward* akan berubah menjadi gairah apabila pemberian hadiah yang tidak benar.<sup>39</sup>

Untuk menanamkan konsep pembelajaran yang baik, materi pendidikan yang diberikan oleh guru tetap menuntut siswa untuk melakukan aktivitas mental. Dalam kaitannya memperoleh penguatan dalam suatu kegiatan pembelajaran siswa, siswa mengharapkan prestasinya bagus, nilai yang tinggi, dan naik kelas. Guru berperan dalam mendorong dan memotivasi siswa belajar bahwa materi yang siswa pelajari (dalam hal ini materi Akidah Akhlak) adalah penting dan senantiasa diujikan utamanya pada Penilaian Akhir Semester (PAS). Pasti siswa akan belajar dengan serius karena mereka menginginkan *reward* dari guru pengampu terlebih

---

39 Ni'mah Afifah, *Reward dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI, Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol 4, No 2, September 2017, 223

dari pihak madrasah baik berupa pujian, piagam, dan sebagainya.

Di MTs Al-Hikmah Kajen Pati memberikan *reward* berupa penghargaan dan beasiswa bagi siswa yang berprestasi diantara teman-temannya. Beasiswa juga diberikan kepada siswa yang dapat menghafal Al-Qur'an sebanyak 2 juz setiap per semester. Beasiswa tersebut diperoleh dari rencana anggaran tahunan madrasah.

Menurut Sardiman A.M, *reward* akan menjadi pembelajaran yang begitu cocok apabila digunakan dengan beberapa prinsip belajar guna memotivasi belajar siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. *Reward* bagi seorang guru mengajarkan arti kebaikan, dalam islam ada *reward* yaitu sebagai pahala, pahala yang diberikan oleh Allah SWT karena telah melakukan suatu kebaikan.<sup>40</sup>

### 3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pemberian *reward* pada pembelajaran akidah akhlak di Mts Al-Hikmah Kajen Pati

Dengan *reward* yang diberikan oleh guru terbukti berdampak baik bagi siswa, mereka akan lebih yakin untuk memperluas wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuannya khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, sebagaimana tujuan awal seorang guru yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pemberian *reward* di MTs Al-Hikmah karena adanya faktor yang mendukung dan hambatan yang ditemui. Faktor yang mendukung pemberian *reward* di MTs Al-Hikmah antara lain:

- a. Lingkungan dan teman, faktor ini begitu memengaruhi keberhasilan dalam proses pemberian *reward* apabila teman tersebut dapat membawa dampak positif bagi siswa. Misalnya dengan mengajak kerja kelompok, saling membantu jika ada yang kesulitan, dan sebagainya.
- b. Orang tua sebagai faktor pendukung jika ketika orang tua mampu menghargai dan memperhatikan pembelajaran anaknya serta memberikan *reward* berupa pujian dan

---

40 Mia Ardhitia, Skripsi: “Metode Reward dan Punishment Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di PAUD Harapan Jaya Gedung Meneng Tulang Bawang”, (Lampung: UIN Raden Intan,2020), 39

bentuk ucapan yang memotivasi anak menjadi semangat belajar. Selain itu, orang tua yang menyokong penuh aturan madrasah dalam memberikan *reward* kepada siswa, terutama dalam memberikan penghargaan dan beasiswa. walaupun orang tua tidak disangkutnkan dalam pemberian *reward* tersebut, namun menjadikan orang tua merasa bangga terhadap anaknya.

- c. Reaksi siswa saat atau setelah mendapatkan *reward*.
- d. Para siswa yang berprestasi yang semangat merawat dan mempertahankan kompetensinya juga menjadi faktor pendukung

Pemberian *reward* tidak selamanya memberikan efek penguatan kepada siswa dan diterima positif oleh siswa. Dalam pemberian *reward*, masih ditemukan siswa yang tidak memperdulikan adanya *reward*.<sup>41</sup> Dalam mengimplementasikan *reward*, guru menemui cukup sedikit hambatan. Berikut hambatan guru dalam mengimplmentasikan *reward* antara lain:

- a. Dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah minimnya antusias dikalangan siswa untuk proses belajar sedangkan dari faktor eksternalnya yaitu terdapat dari orang tua yang kurang memberi semangat siswa dalam belajar sehingga siswa merasa tidak diperhatikan. Selain itu faktor lingkungan yang kurang mendidik dapat mempengaruhi karakter siswa tersebut karena sering bermain dan kurang bertanggungjawab.
- b. Siswa yang kurang kesadaran diri menjadi pemalas dan sering melanggar peraturan yang pada akhirnya menimbulkan hukuman dari guru.
- c. Biaya anggaran tiap semester untuk memberikan *reward* yang tergolong jumlahnya banyak , harus mengatur dan kelola dengan baik.
- d. Tingkat pengetahuan dan perbedaan kapasitas atau kemampuan dalam memahamii pelajaran. Rewrad hanya akan diberikan kepada siswa yang aktif dan *reward* tidak diberikan kepada siswa yang pasif.<sup>42</sup>

---

41 Halim Purnomo dan Husnul Khotimah Abdi, *MODEL REWARD DAN PUNISHMENT: Perspektif Pendidikan Islam*,123

42 Sattu Alang, Ulfiani Rahman, dkk, *Pelaksanaan Pemberian Reward dan Punishment dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Makassar*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, Vol X, No 2, 2021, 117

Agar pelaksanaan strategi implementasi *reward* yang digunakan berjalan lebih lancar, perlu mengetahui hambatan dalam pemberian *reward* kepada siswa.

